

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS
HASIL PEMERIKSAAN AUDITOR
BPKP DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Ika Pandrianti Ayuningrum
130810092**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS
HASIL PEMERIKSAAN AUDITOR
BPKP DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh
Ika Pandrianti Ayuningrum
130810092

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ika Pandrianti Ayuningrum

NPM/NIP : 130810092

Fakultas : Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan Judul :

Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Objektivitas, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil pemeriksaan Auditor BPKP di Kota Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengatahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 14 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,

Ika Pandrianti Ayuningrum

NPM: 130810092

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS
HASIL PEMERIKSAAN AUDITOR
BPKP DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh
Ika Pandrianti Ayuningrum
130810092**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 14 Maret 2018

**Argo Prima Putra, S.E., M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari variabel independen pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Provinsi Kepulauan Riau. Populasi dalam penelitian ini diambil dari auditor BPKP Propinsi Kepulauan Riau pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, determinasi, dan uji hipotesis. Untuk pengambilan sampel telah ditentukan beberapa kriteria yang ditentukan, dan diperoleh sampel dengan jumlah data sebanyak 40 data auditor BPKP. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05. Variabel Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05. Variabel Objektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05. Variabel Integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan nilai sigifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Variabel Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel Etika Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Secara bersama-sama Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji *Adjusted R Square* (R^2) bernilai 70,6% yang menunjukkan bahwa masih ada sisa 29,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, etika auditor dan kualitas hasil pemeriksaan

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and analyze the influence of independent variables of work experience, independence, objectivity, integrity, competence and auditor ethics on the quality of audit result of BPKP of Kepulauan Riau Province. The population in this study was taken from BPKP auditor of Riau Islands Province. The sample collecting in this study used questionnaire and done by using descriptive statistical analysis, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination, and hypothesis test. For sampling has determined some criteria determined, and obtained sample with amount of data counted 40 data of BPKP auditor. Test results in this study indicate that the variable Work Experience partially significant effect on the Quality of Examination results with a significance value of 0.018 smaller than 0.05. Independent variable partially significant effect on Quality of Examination Result with significance value 0,014 smaller than 0,05. Variable Objectivity partially significant effect on Quality of Examination Result with significance value 0,022 smaller than 0,05. Integrity variables partially significant effect on Quality of Examination Results with a significance value of 0.007 smaller than 0.05. Competence variable partially significant effect on Quality of Examination Result with significance value of 0.011 less than 0.05. While the variable of Auditor Ethics partially has significant effect on Quality of Examination Result with significance value 0.000 less than 0.05. Together Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity and Auditor Ethics together significantly influence the Quality of Examination Results with a significance value of 0.000 smaller than 0.05. From Adjusted R Square (R²) test result is 70,6% indicating that there is still 29,4% remaining explained by other variable not included in this research model.

Keywords: *work experience, independence, objectivity, integrity, competence, auditor ethics and quality of examination results*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu DR. Nur Elfi Husada, S.Kom., M.SI. Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang juga mendampingi dan mendukung kami.
4. Bapak Argo Prima Putra, S.E., M.Ak selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang dengan tulus menyisihkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam tugas akhir.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kedua orang tua, suami dan adik tercinta yang tak pernah henti mencurahkan kasih sayang, dorongan, dan dukungan serta do'a untuk penulis.
7. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa membantu dan memberi semangat kepada penulis.
8. Staff dan Auditor BPKP perwakilan Kepulauan Riau yang telah membantu dalam penyebaran kuesioner.
9. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan banyak kenangan indah dan pengalaman serta rasa kekeluargaan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayahnya serta taufiknya, amin.

Batam, 7 Februari 2018

Ika Pandrianti Ayuningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL	
SURAT ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Kualitas Hasil Pemeriksaan.....	11
2.1.2 Pengalaman Kerja.....	12
2.1.3 Independensi.....	13
2.1.4 Objektivitas.....	16
2.1.5 Integritas	17
2.1.6 Kompetensi.....	18
2.1.7 Etika Auditor	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil audit.....	25
2.3.2 Pengaruh independensi terhadap Kualitas Hasil Audit	25
2.3.3 Pengaruh Objektivitas Terhadap Hasil Audit.....	26
2.3.4 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit.....	26
2.3.5 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit	27
2.3.6 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit	27
2.4 Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian 30
3.2	Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel 31
3.3	Populasi dan Sampel..... 35
3.3.1	Populasi 35
3.3.2	Sampel 35
3.4	Teknik Pengumpulan Data 35
3.5	Metode Analisis Data 36
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif..... 37
3.5.2	Uji Kualitas Data Error! Bookmark not defined.
3.5.2.1	Uji Validitas..... 37
3.5.2.2	Uji Reliabilitas..... 37
3.5.3	Uji Asumsi Klasik 38
3.5.3.1	Uji Normalitas 38
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas 39
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas 39
3.5.4	Uji Pengaruh..... 40
3.6	Lokasi dan Waktu Penelitian..... 42
3.6.1	Lokasi Penelitian 42
3.6.2	Waktu Penelitian 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Profil Responden 44
4.1.1	Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin 44
4.1.2	Profil Responden Berdasarkan Umur 45
4.1.3	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan 45
4.1.4	Profil Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan..... 46
4.1.5	Profil Responden Berdasarkan Jabatan 47
4.1.6	Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja..... 48
4.1.7	Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Dimutasi/Promosi..... 49
4.2	Hasil Penelitian..... 49
4.2.1	Analisis Deskriptif..... 50
4.2.1.1	Variabel Pengalaman Kerja (X1) 50
4.2.1.2	Variabel Independensi (X2) 51
4.2.1.3	Variabel Objektivitas (X3) 53
4.2.1.4	Variabel Integritas (X4)..... 54
4.2.1.5	Variabel Kompetensi (X5)..... 57
4.2.1.6	Variabel Etika Auditor (X6)..... 58
4.2.1.7	Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)..... 59
4.2.2	Uji Kualitas Data 61
4.2.2.1	Hasil Uji Validitas Data..... 61
4.2.2.2	Hasil Uji Reliabilitas 68
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik 72
4.2.3.1	Hasil Uji Normalitas 72
4.2.3.2	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov 76
4.2.3.3	Hasil Uji Multikolinearitas 76

4.2.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.2.4	Hasil Uji Pengaruh	78
4.2.4.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	78
4.2.4.2	Hasil Analisis Determinasi (R^2).....	81
4.2.4.3	Hasil Uji F (Simultan)	82
4.2.4.4	Hasil Uji t (Parsial)	83
4.3	Pembahasan	86
4.3.1	Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Perwakilan Propinsi Kepulauan Riau.....	86
4.3.2	Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Perwakilan Propinsi Kepulauan Riau	87
4.3.3	Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Perwakilan Propinsi Kepulauan Riau	88
4.3.4	Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Perwakilan Propinsi Kepulauan Riau	89
4.3.5	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Perwakilan Propinsi Kepulauan Riau	89
4.3.6	Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Perwakilan Propinsi Kepulauan Riau	90
4.3.7	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Perwakilan Propinsi Kepulauan Riau.....	92
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	93
5.2	Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Defenisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel	34
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Umur	45
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan	46
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan	46
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Jabatan.....	47
Tabel 4.6 Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja	48
Tabel 4.7 Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Dimutasi/Promosi	49
Tabel 4.8 Hasil Analisis Variabel Pengalaman Kerja (X1)	50
Tabel 4.9 Hasil Analisis Variabel Independensi (X2)	52
Tabel 4.10 Hasil Analisis Variabel Objektivitas (X3)	53
Tabel 4.11 Hasil Analisis Variabel Integritas (X4).....	55
Tabel 4.12 Hasil Analisis Variabel Kompetensi (X5)	57
Tabel 4.13 Hasil Analisis Variabel Etika Auditor (X6).....	59
Tabel 4.14 Hasil Analisis Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X1).....	62
Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X2).....	63
Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel Objektivitas (X3).....	64
Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X4)	65
Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X5).....	66
Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor (X6)	67
Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)	68
Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Kerja (X1)	69
Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi (X ₂).....	69
Tabel 4.24 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Objektivitas (X3)	70
Tabel 4.25 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Integritas (X4)	70
Tabel 4.26 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X5)	71
Tabel 4.27 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Etika Auditor (X6).....	71
Tabel 4.28 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)	71
Tabel 4.29 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	76
Tabel 4.30 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 4.31 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.32 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4.33 Hasil Analisis Determinasi	81
Tabel 4.34 Hasil Uji F.....	82
Tabel 4.35 Hasil Uji t.....	84
Tabel 4.36 Ringkasan Hasil Hipotesis	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.1 Desain penelitian.....	31
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas.....	73
Gambar 4.2 Diagram <i>Normal P-P plot</i>	74
Gambar 4.3 Diagram <i>Scatterplot</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pendukung Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data
- Lampiran 3 Data Hasil Olahan Penelitian
- Lampiran 4 T Tabel, F Tabel
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan tergantung pada kemampuan independensi auditor. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berpendapat bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar pengendalian mutu. Kualitas audit dianggap penting karena semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Dalam memenuhi hasil audit yang berkualitas dibutuhkan standart umum bagi auditor dalam mengerjakan kewajibannya. Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor yang disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri-industri yang mereka audit. Menurut (Wardhani & Iwan Iriuwono, 2014: 579) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-

kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari, sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman akuntan Publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang di audit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang di ambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.

Standar umum yang kedua (SA Seksi 220 SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus tetap bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Menurut (Arens, Elder, & Beasley, 2014: 102–103) independensi adalah peraturan perilaku yang pertama. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Kode perilaku Profesional AICPA dan Kode Etik bagi Perilaku Profesional IESBA mendefinisikan independensi sebagai hal yang terdiri dari dua komponen: independensi dalam berfikir dan independensi

dalam penampilan. Independensi dalam berfikir (*independence in mind*) mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap tidak bias. Independensi dalam berfikir mencerminkan persyaratan lama bahwa anggota harus independen dalam fakta. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang.

Objektivitas merupakan sebagai seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam pasal 1 ayat (2) kode etik Akuntan Indonesia mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, auditor akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa potensi. Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Menurut penelitian (Sukriyah, Akram, &

Inapty, 2009: 581) integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Standar umum Kesatu (SA Seksi 220 SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Pengertian keahlian dalam standar auditing ini adalah keahlian yang meliputi pendidikan formal serta peatihan teknis dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi menjadi salah satu prinsip yang harus dijlankan oleh auditor guna menajamin nilai audit yang dihasilkan. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalisnya dengan kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir (Halim, 2008: 32). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data-data ataupun hasil audit

yang di ambil oleh auditor dapat di andalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

Etika secara garis besar didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang memiliki rangkaian nilai (Arens, Elder, & Beasley, 2008: 90). Etika menjadi dasar perilaku bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor harus menjadikan aturan etika yang berlaku sebagai pedoman dalam pemberian jasa audit kepada masyarakat. Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Audit sektor publik tidak hanya memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan sektor publik. Tetapi juga menilai ketaatan aparatur pemerintahan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Disamping itu auditor sektor publik juga memeriksa dan menilai sifat-sifat hemat (ekonomis), efisien serta keefektifan dari semua pekerjaan, pelayanan atau program yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, bila kualitas audit sektor publik rendah, akan mengakibatkan resiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul kecurangan, korupsi, kolusi serta berbagai ketidakberesan. Auditor sektor publik yang menjadi objek penelitian adalah BPKP Kota Batam. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah lembaga pemerintah non kementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, dan pemberantasan KKN, serta pendidikan dan pelatihan pengawasan

sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jadi BPKP merupakan auditor internal yang bertugas membantu presiden dalam melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan Negara.

Auditor BPKP, Inspektorat Jendral Departemen, Unit Pengawasan LPND, Inspektorat Propinsi, Kabupaten. dan kota termasuk dalam Auditor Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Di sisi lain terdapat pula auditor BPKP yang merupakan anggota IAI yang dalam keadaan tertentu melakukan audit atas entitas yang menerbitkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan PABU (BUMN/BUMD) sebagaimana diatur dalam PSAK. Sejak 15 Januari 2014 peran BPKP berubah menjadi supervisor atau inspektorat nasional. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan peran APIP. Selama ini peran APIP kurang maksimal karena berada dibawah struktur pemerintah dan kementerian, jadi BPKP akan mengkoordinasikan APIP dengan Polri, Kejaksaan Agung, Mandagri, dan BIN untuk mendorong terbentuknya APIP yang lebih kuat, mandiri, independen, dan professional.

Oleh karena sebegitu pentingnya kualitas audit ditambah lagi dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian, hal ini menjadi faktor-faktor yang mendorong untuk melakukan penelitian kembali berkaitan dengan masalah kualitas hasil pemeriksaan ini. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi BPKP yang kurang optimal karena pendidikan dan pengawasan yang belum berjalan dengan baik.
2. Kualitas audit yang masih rendah karena masih terpengaruh oleh pihak-pihak lain yang ingin mengambil kepentingan dari hasil audit BPKP.
3. Kurangnya independensi auditor BPKP yang disebabkan adanya intervensi politik, karena posisi auditor memang rentan terhadap politik.
4. Objektivitas auditor BPKP yang terpengaruhi, karena tingginya temuan hasil audit BPKP serta luasnya wilayah secara geografis membuat proses audit lama membuka peluang bagi aparatur sipil Negara untuk membuat penyimpangan dalam pengelolaan dan penggunaan anggaran pendapatan dan belanja daerah dengan objek yang sama.
5. Tingkat sensitivitas etika profesi yang dimiliki auditor BPKP provinsi kepulauan riau mengakibatkan kualitas hasil audit dipertanyakan oleh publik, akibatnya praktik kecurangan penyelewengan anggaran sering terjadi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masih banyak yang belum dipaparkan karena keterbatasan waktu, maka penulis melakukan penelitian ini hanya pada Pemko Batam:

1. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup BPKP di Kota Batam.
2. Responden penelitian ini adalah Auditor BPKP di Kota Batam.
3. Periode penelitian ini tahun 2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam?
2. Bagaimana independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam?
3. Bagaimana objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam?
4. Bagaimana integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam?
5. Bagaimana kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam?

6. Bagaimana etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam?
7. Bagaimana pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Kota Batam
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam
3. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Kota Batam
4. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Kota Batam
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Kota Batam
6. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Kota Batam

7. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP Kota Batam.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan pembelajaran mengenai pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas, sehingga dapat memperluas pandangan peneliti terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, khususnya tentang pengaruh pengalaman kerja,

independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

2. Bagi Objek Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pengalam kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

3. Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, dan juga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya dalam rangka pengembangan dan pendalaman pembahasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pengalam kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor

Kualitas audit di artikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercayai sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut Panduan Manajemen pemeriksaan (BPK, 2002) standar kualitas audit terdiri dari : kualitas strategis, kualitas teknis kualitas proses. Kualitas strategis berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, *accessible* dan objektif. Sedangkan kualitas proses mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

2.1.2 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja sangatlah penting dilakukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Penelitian Wardhani, dkk (2014), menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari, sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Pada standar umum yang terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa seorang auditor diisyatkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dalam bidang industri yang digelutinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang atau tidak berpengalaman. Itu merupakan salah satu nilai lebih yang diberikan oleh auditor dengan mempunyai pengalaman kerja terlebih dahulu. Auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis entitas klien yang kemungkinannya untuk

mencanakan dan melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan. Tingkat pengetahuan tersebut harus memungkinkan auditor untuk memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangannya mempunyai dampak terhadap laporan keuangan. Auditor harus memperoleh pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sifat bisnis entitas klien beserta organisasinya. Pengetahuan mengenai bisnis entitas klien diperoleh auditor melalui pengalamannya dengan entitas atau industrinya serta dari permintaan keterangan kepada personel perusahaan (Hery, S.E., 2011: 78–79) .

2.1.3 Independensi

Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi juga merupakan kebebasan seorang auditor dari ketergantungan atau pengaruh atau control dari orang lain, organisasi apapun (INTOSAI). Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapapun.

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP, 2011) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun. Sebab bagaimanapun sempurnanya

keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Dalam standar Umum Pertama (SA seksi 220 PSAP 2001) menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon pemilik dan kreditur.

Di beberapa Negara, dalam menjaga independensi auditor, perusahaan perlu mengganti KAP secara berkala (Olagunju, 2011). Nigeria, Amerika Serikat, Kanada, Austria, dan Australia merupakan contoh Negara yang sedang membahas hal ini (Ottaway, 2014; Olagunju, 2011; INTOSAI, Schelker, 2008). Ini dapat menjaga independensi auditor karena manajer tidak dapat menjajikan penghasilan yang lebih besar untuk perjanjian audit di periode selanjutnya. Di Amerika Serikat independensi Inspektorat Jenderal (Itjen) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengangkatannya yang dilakukan oleh Presiden dengan persetujuan Senat, pelaporan pengawasan dilaporkan tidak hanya kepada kementerian atau lembaga terkait, tetapi juga kepada kongres dan dipublikasikan melalui internet, dan bebas dari pengaruh pimpinan di lembaga terkait.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan

masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang.

Menurut (Seputra, 2013: 47), auditor harus independen dalam fakta dan dalam penampilan.

- a. Independensi dalam fakta: auditor benar-benar mempertahankan perilaku yang tidak bias (independen) disepanjang audit.
- b. Independensi dalam penampilan: pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan atas independensi tersebut.

Terdapat tiga aspek dalam independensi auditor (Seputra, 2013: 47), yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Independensi dalam diri auditor (*independence in fact*): kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai faktor alam audit.
- b. Independensi dalam penampilan (*perceived independence*) independensi ini merupakan tinjauan pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri auditor.
- c. Independensi dipandang dari sudut keahliannya. Keahlian juga merupakan faktor independensi yang harus diperhitungkan selain kedua independensi yang telah disebutkan. Dengan kata lain auditor dapat mempertimbangkan fakta dengan baik yang kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan jika ia memiliki keahlian hal tersebut.

2.1.4 Objektivitas

Objektivitas auditor dapat disimpulkan sebagai kemampuan seorang auditor untuk mengemukakan pendapat menurut apa adanya tanpa adanya pengaruh maupun tekanan dari pihak lain. Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitasnya, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya (IAPI, 2008: 6). Hal tersebut dijelaskan IAPI sehubungan dengan prinsip objektivitas. Hal ini berarti bahwa seorang auditor independen dalam menjalankan objektivitas harus dapat melaporkan kesalahan yang dilakukan oleh klien tanpa adanya pengaruh dari pihak luar. Prinsip obyektifitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan apa pun. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

Objektivitas merupakan keharusan yang dilakukan oleh seorang auditor. Para auditor harus objektif dalam melakukan aktivitas pelaporan dan menghindari timbulnya pertentangan. Dalam prinsip tersebut dinyatakan bahwa objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh

sebab itu, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Auditor yang obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

2.1.5 Integritas

Menurut (Sukriyah et al., 2009: 7) Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan dalam menguji semua keputusannya. Sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan Etika Profesi nomor 1, integritas didefinisikan sebagai suatu unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa sehingga laporan disajikan itu dapat menjelaskan suatu kebenaran akan fakta. Auditor merupakan ujung tombak dari pelaksanaan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Integritas harus dapat menerima kesalahan

yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

2.1.6 Kompetensi

Kompetensi menurut (IAPI, 2008: 130) adalah sikap kecermatan dan kehati-hatian professional seorang auditor. Kompetensi mewajibkan seorang auditor/praktisi untuk memelihara pengetahuan, keahlian dan kemahiran profesionalnya. Oleh karena itu auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik agar dapat menemukan kesalahan yang dilakukan oleh klien sehubungan dengan kondisi dan laporan keuangan perusahaan. Seorang auditor memiliki peran sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik terkait dengan bidang keuangan.

Kompetensi merupakan salah satu prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam kongres VIII tahun 1998 (Mulyadi, 2008: 58). Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Anggota seyogyanya tidak menggambarkan dirinya memiliki keandalan atau pengalaman yang tidak mereka punyai. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti yang disyaratkan oleh Prinsip Etika.

Dalam melaksanakan peran audit, mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, guna mendukung

peran yang cukup mulia itu, seorang auditor harus didukung dengan kompetensi yang memadai akan teknik-teknik audit serta kompetensi lain yang mendukung. Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki mutu professional yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Hal tersebut berarti auditor dapat menemukan penyelewengan yang terjadi apabila ia memiliki kompetensi yang tinggi maka dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Menurut (mayangsari sekar, 2013: 34) kompetensi mengacu kepada derajat dapat dipercayanya suatu bahan bukti, kalau dari bukti di anggap sangat kompeten, akan sangat membantu meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan yang disajikan dengan wajar. Kompetensi bahan bukti hanya berkaitan dengan prosedur audit yang dipilih. Kompetensi tidak dapat diperbaiki dengan memperbesar sampel, atau memilih pos lain dari populasi. Kompetensi dapat diperbaiki hanya dengan memilih prosedur audit yang berisi lima karakteristik bahan bukti yang kompeten berikut ini:

- a. Independensi Penyedia Data
- b. Efektivitas Struktur Pengendalian Intern
- c. Pengetahuan Yang Diperoleh Sendiri Oleh Auditor
- d. Kualifikasi Orang Yang Menyediakan Informasi
- e. Tingkat Objektivitas

2.1.7 Etika Auditor

Etika pada intinya ada dalam nurani setiap manusia, kode etik adalah sekadar sarana penggalang pemersatu nurani yang sama itu. Bagi anggota profesi

tertentu, kode etik terkadang juga berguna untuk daftar pengingat. Etika terkait moral, moral terkait nurani, dan pelanggaran etika yang menyebabkan nurani menderita (Agoes & Hoesada, 2009: 260)

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kepatuhan kode etik. Alasan utama mengharapkan tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi, tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut. Bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit dan jasa lainnya sangatlah penting (Arens et al., 2014: 96).

Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai. Sangat penting bahwa pemakai laporan memandang kantor akuntan publik sebagai pihak yang kompeten dan objektif. Jika pemakai laporan yakin bahwa kantor akuntan publik tidak memberikan jasa yang bernilai (mengurangi resiko informasi) maka nilai laporan audit serta laporan jasa attestasi lainnya dari kantor akuntan publik akan berkurang dan karenanya, permintaan akan jasa audit juga akan berkurang (Arens et al., 2014: 97). Dalam melaksanakan audit, auditor harus menjaga perilaku sesuai dengan etika yang berlaku. Jika etika yang dimiliki auditor semakin baik, maka akan berpengaruh terhadap sikapnya dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Menurut (Agoes & Hoesada, 2009: 263) kode etik profesi auditor secara ideal mempertimbangkan berbagai dimensi etika sebagai berikut:

1. Tidak menerima lain macam imbalan jasa, kecuali gaji dalam hubungan kerja pegawai, atas honorarium dari penggantian ongkos menurut peraturan imbalan jasa, memperhitungkan imbalan terhadap jasa yang diberikan mengingat segi kelayakan dan kemanusiaan.
2. Tidak bersaing terhadap sesama rekan seprofesi dengan imbalan jasa yang lebih rendah daripada peraturan imbalan jasa yang dinyatakan berlaku oleh asosiasi profesi.
3. Menolak segala bentuk pemberian, fasilitas, jamuan yang berpengaruh pada tugasnya.
4. Tidak mencoba merebut pekerjaan yang sedang dalam taraf perundingan antara pemberi kerja dengan sesama rekan seprofesi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini, beberapa hasil dari penelitian terdahulu dikemukakan. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukriah dkk, 2009) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan

komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Carolita dan Rahardjo, 2012) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi, aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi, dan pemantauan berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2015) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi auditor, independensi, profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, dkk, 2014) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektivitas, dan kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faujiyah, 2009) yang berjudul “Variabel X: Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan

independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mabruri dan winarna, 2010) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengalaman kerja, Pengetahuan, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah. Variabel objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas, auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Secara simultan variabel independensi objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2014) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengalaman, independensi, objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imansari dkk, 2013) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan secara Parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama / Tahun Penelitian	Variabel yang dipakai	Hasil
1.	Sukriah dkk, 2009	Variabel X: pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi Variabel Y: Kualitas hasil pemeriksaan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2.	Carolita dan Rahardjo, (2012)	Variabel X: Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Variabel Y: Kualitas audit	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
3.	Maulana, 2015	Variabel X: Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Variabel Y: Kualitas audit	Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi auditor, independensi, profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.
4.	Wardhani, dkk 2014	Variabel X: Pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektivitas, kompetensi. Variabel Y: Kualitas audit	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektivitas, dan kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Faujiyah, 2009	Variabel X: Kompetensi dan independensi auditor Variabel Y: Kualitas hasil audit	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
6.	Mabruri dan winarna, 2010	Variabel X: Independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor Variabel Y: Kualitas hasil audit	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah. Variabel objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas, auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Secara simultan variabel independensi objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.
7.	Dewi (2014)	Variabel X: Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Etika auditor Variabel Y: Kualitas hasil audit	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengalaman, independensi, objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
8.	Imansari dkk, (2013)	Variabel X: Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Etika Variabel Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan secara Parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibangun untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan

etika auditor terhadap variabel terikat yaitu kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian Sukriah *dkk* (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Namun, secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel yaitu variabel etika auditor.

2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit

Menurut penelitian Singgih dan Bawono (2010), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Hasil penelitian (Sukriyah et al., 2009: 6) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

2.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain,

dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

2.3.3 Pengaruh Objektivitas Terhadap Hasil Audit

Objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas auditor maka semakin baik kualitas kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian ini menyebutkan bahwa hubungan keuangan dengan Klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang di ajukan adalah:

H3: Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

2.3.4 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit dengan hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

2.3.5 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dibangun adalah:

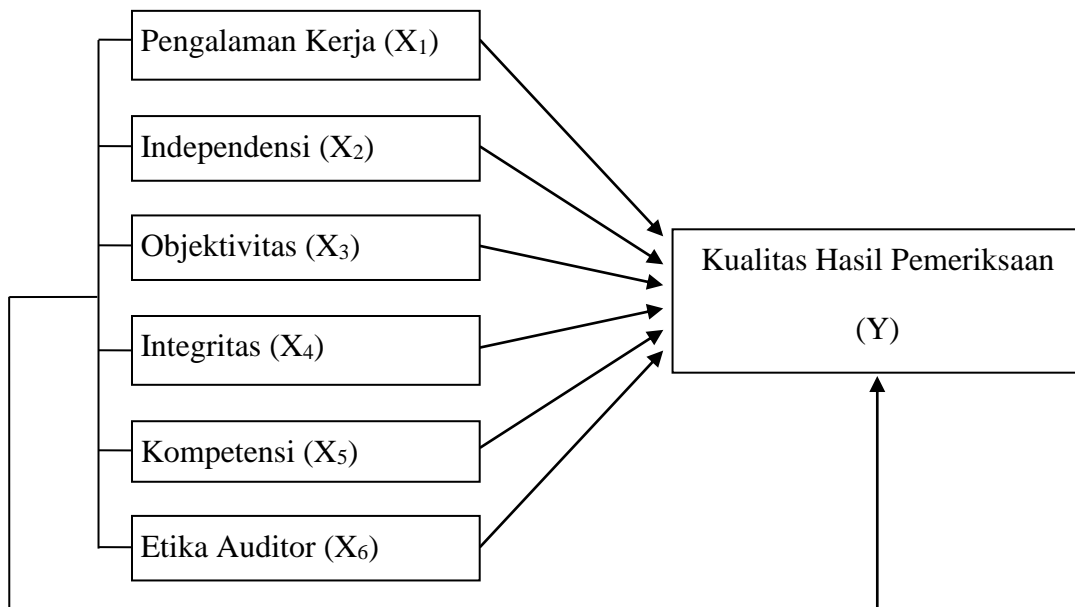
H5: Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

2.3.6 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Etika auditor merupakan salah satu keadaan seseorang karyawan yang memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya, serta berniat untuk memelihara keanggotannya dalam organisasi tersebut. Sebuah etika auditor seharusnya dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atau karyawan atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja dalam mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas agar tetap menjadi anggota dari organisasi. Maka dari itu, rasa memiliki bagi auditor terhadap organisasi akan timbul. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

H6: Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

Adapun kerangka konsep yang memperlihatkan pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang akan dilakukan, yang selanjutnya akan di uji kebenarannya melalui serangkaian penelitian yang akan dilakukan pada objek penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Ada pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

H₂ : Ada pengaruh Independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

H₃ : Ada pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

H₄ : Ada pengaruh integritas terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

H₅ : Ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

H₆ : Ada pengaruh etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

H₇ : Ada pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika auditor secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor BPKP di Kota Batam.

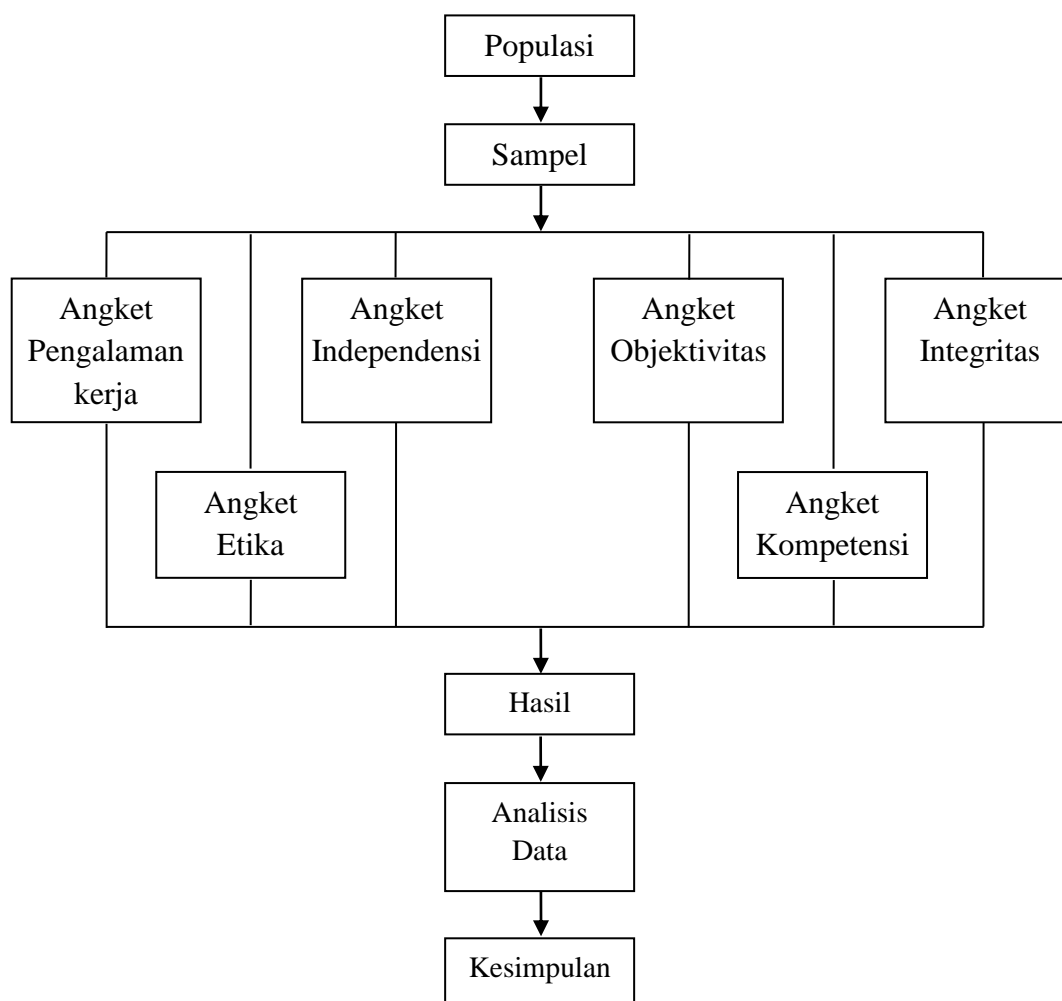
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) adalah *framework* dari suatu penelitian ilmiah (Efferin et al., 2008: 48). Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Menurut (Prof.Dr. Sugiyono, 2011: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut jenis data yang digunakan, penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang berbentuk kuesioner.

Penelitian yang digunakan disini adalah dengan menggunakan jenis penelitian studi kausal. Stui kausal adalah studi yang melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen dan dependen (Prof.Dr. Sugiyono, 2011: 7) . Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden.



Gambar 3.1 Desain penelitian

3.2 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan terhadap istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi operasional dan metode pengukuran variabel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan enam variabel X yang terdiri dari pengalaman kerja (X_1), independensi (X_2), objektivitas (X_3), integritas (X_4), kompetensi (X_5), etika auditor (X_6) dan satu variabel Y yaitu kualitas hasil pemeriksaan.

1. Kualiatas Hasil Pemeriksaan

Kualitas hasil pemeriksaan adalah kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel kualitas hasil pemeriksaan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah *dkk* (2009).

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan lamanya masa kerja auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilkakukan auditor. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengalaman kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh sukriah *dkk* (2009).

3. Independensi

Independensi adalah sikap ketidak bergantungan seorang auditor terhadap pihak yang berkepentingan terkait tugas pemeriksaan yang sedang dilakukannya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesinya.

4. Objektivitas

Objektivitas merupakan sikap adil, tidak memihak, jujur serta bebas dan tidak berada dibawah pengaruh pihak luar seorang auditor terhadap pihak yang berkepentingan terkait tugas pemeriksaan yang sedang dilakukannya.

5. Integritas

Integritas merupakan sikap transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab seorang auditor terhadap pihak yang berkepentingan terkait tugas pemeriksaan yang sedang dilakukannya. Karena dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

6. Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman seorang auditor terkait tugas pemeriksaan yang telah dilakukannya.

7. Etika Auditor

Etika berkaitan dengan dasar perilaku seorang auditor yang melekat pada dirinya. Menurut Kurnia *dkk* (2014) etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut

untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Dari hasil definisi operasional dan metode pengukuran variabel di atas, ringkasan hasil definisi di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas hasil Pemeriksaan (Y)	Kualitas hasil pemeriksaan adalah kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan kerja auditor 2. Auditor harus mematuhi dan melaksanakan apa yang diwajibkan dalam standar kerja atau etika profesinya 3. Kualitas hasil kerja auditor dilihat dari kualitas keputusannya yang di ambil 4. Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien. 5. Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. 	Skala Likert
Pengalaman Kerja (X ₁)	Pengalaman kerja merupakan lamanya masa kerja auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan auditor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Frekuensi pekerjaan yang dilakukan 3. Banyaknya pelatihan tentang auditor yang diikuti oleh auditor. 4. Semakin lama menjadi auditor, semakin mengetahui bagaimana menghadapi entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data. 5. Banyaknya tugas pemeriksaan yang membutuhkan ketelitian. 	Skala Likert
Independensi (X ₂)	Independensi adalah sikap tidak bergantung seorang auditor terhadap pihak yang berkepentingan terkait tugas pemeriksaan yang sedang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi dalam pemikiran. 2. Independensi dalam fakta 3. Independensi dalam diri auditor 4. Independensi dalam penampilan 5. Independensi dipandang dari sudut keahliannya. 	Skala Likert
Objektivitas (X ₃)	Objektivitas merupakan sikap adil, tidak memihak, jujur serta bebas dan tidak berada dibawah pengaruh pihak luar seorang auditor terhadap pihak yang berkepentingan terkait tugas pemeriksaan yang sedang dilakukannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat di andalkan dan dipercaya. 2. Tidak merangkap sebagai panitia tender 3. Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari kesalahan orang lain. 4. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi 5. Dalam bertindak atas didasarkan pemikiran yang logis 	Skala Likert
Integritas (X ₄)	Integritas merupakan sikap transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab seorang auditor terhadap pihak yang berkepentingan terkait tugas pemeriksaan yang sedang dilakukannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik 2. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan 3. Bertindak berdasarkan nilai meskipun sulit untuk melakukan itu 4. Bertindak berdasarkan nilai walaupun ada resiko 5. Kejujuran seorang auditor 6. Keberanian seorang auditor 	Skala Likert
Kompetensi (X ₅)	Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pengalaman seorang auditor terkait tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan umum yang tinggi 2. Pendidikan khusus 3. Pelatihan dan ujian profesional 4. Pengalaman kerja. 	Skala Likert

	pemeriksaan yang telah dilakukannya	5. Keahlian khusus 6. Mutu personal	
Etika Auditor (X ₆)	Etika berkaitan dengan dasar perilaku seorang auditor yang melekat pada dirinya	1. Kepribadian dan tanggung jawab seorang auditor 2. Kehati-hatian seorang auditor 3. Kerahasiaan 4. Etika untuk mensukseskan profesi auditor 5. Etika profesi auditor sangat baik untuk dilaksanakan	Skala Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prof.Dr. Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian adalah 60 responden auditor di BPKP Kota Batam.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Prof.Dr. Sugiyono, 2011: 81). Penelitian ini menggunakan sampel random. Dalam penelitian ini jumlah sampel sama yaitu 40 responden auditor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dalam bentuk kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini mengacu pada kuisisioner dari penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang kualitas hasil pemeriksaan. Kuisisioner ini digunakan untuk

mengukur pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan kualitas hasil pemeriksaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisa data adalah cara yang akan digunakan oleh penulis untuk mengelola data yang iperoleh agar dapat menghasilkan suau hasil penelitian yang dapat dibuktikan secara empiris. Mengingat pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab kuisisioner merupakan hal penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap data hasil kuisisioner melalui uji validitas dan uji reliabilitas terhadap jawaban kuisisioner yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Data yang baik setidaknya harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid daan reliabel.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk lebih memperjelas objek yang diteliti akan dikemukakan gambaran umum mengenai demografi responden penelitian meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Dalam penelitian deskriptif penyajian dat melalui tabel, grafik diagram lingkaran perhitungan data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Prof.Dr. Sugiyono, 2011: 148).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukandan mengukur apa yang seharusnya di ukur (Kuncoro, 2009: 172). Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukuranya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya. Variabel yang akan di uji validitasnya dilaksanakan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, sehingga dapat dinilai *pearson correlation*. Apabila korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan adalah valid. Perhitungan *pearson Correlation* akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2013: 47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula.

Untuk melihat reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas akan diketahui

dengan menggunakan software SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien *Cronbach Alpha* instrumen masing-masing variabel. Instrumen dikatakan reliabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6.

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk keperluan analisis menggunakan model regresi, maka variabel yang dioperasikan harus memenuhi persyaratan sehingga tidak menimbulkan hasil yang bias dalam pengujian. Persyaratan tersebut adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas anatar variabel independen serta tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam variabel yang digunakan dalam penelitian.

Ada tiga asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai syarat penggunaan model regresi yaitu sebagai berikut :

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini diperlukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2013: 160). Seperti diketahui bahwa uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas data dengan menggunakan *One Sample kolmogorov-smirnow test* dengan menunjuk tingkat signifikan 0,05.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013: 105). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance* dari masing-masing variabel bebasnya. Jika VIP adalah < 10 dan nilai tolerance $> 10 \cdot 0.1$ maka hal ini berarti variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi Spearman yang akan di aplikasikan dengan menggunakan software SPSS 24. Menurut (prayitno, 2012: 158) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien korelasi spearman merupakan statistik *nonparametric*. Statistik ini merupakan suatu ukuran asosiasi atau hubungan yang dapat digunakan pada kondisi satu atau kedua variabel yang di ukur adalah skala ordinal. Data yang

terbebas dari gejala heterokedastisitas adalah data yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari Alpha 5%.

3.5.4 Pengujian Pengaruh

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban dari dugaan awal terhadap pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan setelah data memenuhi seluruh ketentuan hasil uji asumsi klasik. Uji hipotesis ini menggunakan model regresi. Persamaan model regresi yang akan digunakan penulis dalam penelitian adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan

Y : Kualitas Hasil -Pemeriksaan

α : Intercept

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi

X₁ : Pengalaman Kerja

X₂ : Independensi

X₃ : Objektivitas

X₄ : Integritas

X₅ : Kompetensi

X₆ : Etika Auditor

e : eror

Untuk mengetahui tingkat detriminasi antar variabel maka dilakukan analisis koefisien Determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R menunjukkan besarnya pengaruh, sedangkan nilai *R Square* menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan maka akan digunakan uji F. Selanjutnya, untuk melihat variabel secara parsial terhadap variabel Y dengan menggunakan uji t.

a. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 24 melalui analisis regresi linier dan hasilnya dapat dilihat pada tabel *summary*. Nilai R dan *R Square* pada tabel *summary* menunjukkan besarnya pengaruh pengaruh X terhadap Y dan seberapa besar kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara simultan. Proses perhitungan menggunakan SPSS melalui analisis regresi linier dan hasilnya dapat dilihat pada tabel Anova. Dari hasil uji F, maka pada tabel Anova dapat diketahui nilai dari *level of significant*. Apabila nilai signifikan ini lebih kecil dari Alpha 5% maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya dan begitu pula sebaliknya.

c. Uji – t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Proses perhitungan menggunakan SPSS melalui analisis regresi linier dan hasilnya dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Dari hasil uji t, maka akan diketahui *level of significant* dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari Alpha 5% maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya, dan begitu pula sebaliknya.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di BPKP Kota Batam yang terletak di Jl. Pramuka No.10, Sungai Harapan, Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih pada bulan April 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu pelaksanaan																			
	Maret 2018				April 2018				Mei 2018				Juni 2018				Juli 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■																	
Penentuan objek penelitian				■																
Pengajuan Bab I					■	■														
Pengajuan Bab II							■	■												
Pengajuan Bab III									■	■										
Pengumpulan Data dan penelitian lapangan											■	■	■	■						
Pengelolaan Data															■	■	■	■		
Analisis Hasil Penelitian																			■	
Kesimpulan																				■